

**STRATEGI PENANAMAN BUDI PEKERTI PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH
TINOMBALA KECAMATAN ONGKA MALINO
KABUPATEN PARIGI MAUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Jurusan Pendidika Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

**EDY SUTEJO
NIM:141010005**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya,, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Juli, 2018 M
08, Dzulqaidah, 1439 H

Penulis



EDY SUTEJO
NIM: 141.01.0005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Strategi Penanaman Budi Pekerti pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong" oleh Edy Sutejo NIM: 14.1.01.0005, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

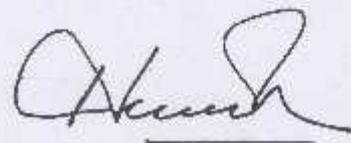
Palu, 20 April 2018 M.
08 Dzulqaidah 1439 H.

Pembimbing I,



Drs. Ramang, M. Pd.J.
NIP. 19591231 198203 1 035

Pembimbing II,



Drs. Hamzah, M. Pd.J.
NIP. 19571231 199003 1 009

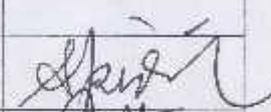
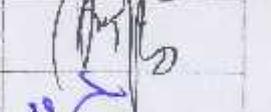
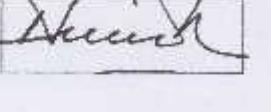
PENGESAIAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Edy Sutejo NIM. 141010005 dengan judul "Strategi Penanaman Budi Pekerti pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 25 Juli 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Dengan beberapa perbaikan.

Palu, 25 Juli 2018 M.

12 Dzulqaidah 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Sri Dewi Lisnawati, S. Ag., M. Si	
Munaqisy I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd.	
Munaqisy II	Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd.	
Pembimbing I	Drs. Ramang, M. Pd. I	
Pembimbing II	Drs. Hamzah, M. Pd. I	

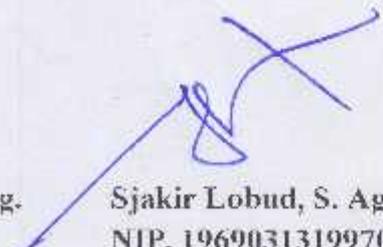
Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam




Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197220126 200003 1 001


Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19690313199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd., selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S. Ag., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses belajar.
4. Bapak Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam, S. Ag., M. Pd. I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan

Agama Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses belajar.

5. Bapak Drs. Ramang, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Hamzah, M. Pd. selaku Pembimbing II dalam penyusunan ini yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.

6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.

7. Bapak Drs. Abd. Kholiq selaku kepala Madrasah, Ibu Asih Mutoharah S. Pd. I. selaku guru akidah akhlak dan guru-guru ataupun TU Madrasah Tsanawiyah Tinombala yang telah membantu penulis selama menyusun skripsi ini.

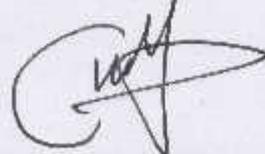
8. Rekan dan sahabat penulis yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 20 Juli 2018 M.

08 Dzulqaidah 1439 H.

Penulis



EDY SUTEJO

NIM. 14.1.01.0005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-garis Besar Isi	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi Pembelajaran Budi Pekerti	10
B. Penanaman Budi Pekerti	16
C. Budi Pekerti.....	23
D. Akidah Akhlak	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	38

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Tinombala	42
B. Strategi Penanaman Budi Pekerti pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala.....	52
C. Kendala dan Solusi Strategi penanaman Budi Pekerti pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala	56

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Nama-nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Tinombala	47
2. Pembagian Jam Belajar Reguler di Madrasah Tsanawiyah Tinombala.....	48
3. Pembinaan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Tinombala.....	49
4. Daftar Nama-nama Guru di Madrasah Tsanawiyah Tinombala	50
5. Daftar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Tinombala	52
6. Keadaan Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Tinombala.....	52
7. Data Ruang Kelas.....	53
8. Data Ruang Lainnya.....	53

DAFTAR GAMBAR

1. Wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala di teras kelas IX C Madrasah Tsanawiyah Tinombala Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018.....	1.1
2. Wawancara kepala Madrasah Tsanawiya Tinombala di ruang tamu rumah kepala Madrasah Desa Tinombala Jaya 27 Juni 2018.	1.2
3. Musolah di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong	1.3
4. Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong	1.4
5. Ruang kelas Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong	1.5
6. Wawancara orang tua murid di dalam Masjid Darrus Sa'adah Desa Tinombala Induk 3 Agustus 2018	1.6
7. Wawancara orang tua murid di dalam rumah bapak Darto Desa Tinombala Barat 3 Agustus 2018.....	1.7
8. Wawancara peserta didik Madrasah Tsanawiyah Tinombala di dalam kelas, Desa Tinombala Jaya 2 Agustus 2018	1.8

9. Wawancara peserta didik di dalam kelas Madrasah Tsanawiyah Tinombala, Desa Tinombala Jaya 2 Agustus 2018	1.9
10. Proses strategi penanaman budi pekerti oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala	1.10
11. Proses strategi penanaman budi pekerti oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala	1.11
12. Proses penanaman budi pekerti oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala, Desa Tinombala Jaya.....	1.12
13. Proses penanaman budi pekerti oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala, Desa Tinombala Jaya.....	1.13

DAFTAR LAMPIRAN

1. SURAT IZIN PENELITIAN
2. PEDOMAN OBSERVASI
3. PEDOMAN WAWANCARA
4. DAFTAR INFORMAN
5. DOKUMENTASI
6. SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
7. PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI
8. KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
9. UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
10. BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
11. DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
12. KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
13. UNDANGAN UJIAN SKRIPSI
14. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Abstrak

Nama : Edy Sutejo
Nim : 14.1.01.0005
Judul skripsi : Strategi Penanaman Budi Pekerti pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong

Penelitian ini berkenaan dengan strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses strategi penanaman budi pekerti serta kendala dan solusi pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi deskriptif. Tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala di dalam kelas-kelas yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik dan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik. Adapun strategi penanaman budi pekerti di luar kelas yaitu membiasakan sholat dzuhur berjamaah setelah itu dilakukan kultum setelah sholat dzuhur berjama'ah. 2) Kendala-kendala dan solusi dalam strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala. Beberapa kendalanya yaitu lingkungan, teman sebaya, media sosial atau dunia maya, sarana prasarana yang terbatas, sering mati lampu, susahny mengatur peserta didik pada saat sholat dzuhur berjama'ah, dan ributnya peserta didik pada saat berlangsungnya kultum. Kendala-kendala tersebut dapat diambil solusi melalui pemisahan lingkungan belajar, pembatasan membawa alat komunikasi, pengadaan sarana prasarana yang terbatas, pembagian kelompok pada saat kultum, supaya terjalin silaturahmi antar kelas, dan pengawasan kepada anak-anak yang di bantu oleh anak-anak OSIS.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa Madrasah Tsanawiyah Tinombala ada proses strategi penanaman budi pekerti serta kendala dan solusi pada mata pelajaran akidah akhlak. Dari implikasi ini maka dapat disarankan kepada pihak guru akidah akhlak agar lebih kreatif dan lebih baik lagi dalam proses strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak, supaya kendala-kendala tersebut bisa dikurangi dan ada solusi untuk menyelesaikannya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan budi pekerti dianggap sangat penting. Hal ini bukan hanya di Indonesia, tetapi juga diseluruh dunia, baik negara berkembang, maupun negara maju, menurut Ahmad Baso “Imam al-Gazali sendiri menulis karya dalam bahasa persia yang membicarakan tentang budi pekerti dan politik, karena budi pekerti itu sangat penting dan sesuai misi Islam *rahmatan lilalamin*”.¹ Pendidikan budi pekerti dirasa penting karena banyak sekali masalah yang timbul di lingkungan madrasah ataupun di lingkungan masyarakat, dikarenakan kurangnya budi pekerti yang baik, terutama dikalangan pelajar. Kebangkitan suatu bangsa, itu salah satunya dikarenakan bangsa itu mempunyai budi pekerti yang baik, dan kehancuran suatu bangsa, disebabkan karna budi pekerti suatu bangsa itu buruk.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Ahmad Baso, *Islam Nusantara*, (Cet.1, Jakarta: Pusta Afid, 2015), 7.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Cet.8.; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 273.

Undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang sisdinas yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Ada orang beranggapan bahwa sikap bukan untuk diajarkan, seperti halnya matematika, fisika, ilmu sosial, dan lain sebagainya, akan tetapi untuk dibentuk. Oleh karena itu, strategi pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bukan hanya pada ranah kognitif tetapi juga yang lainnya, yaitu afektif dan keterampilan.

Berikut ini adalah dalil tentang budi pekerti, yaitu :

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qalam (68): 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS Al-Qalam :4)”⁴

³ Didin Hafidhuddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Cet.1, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 10.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), 826.

Allah berfirman dalam Q.S. As-Syu'ara (26): 137.

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Terjemahnya:

“(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu (QS As-Syu'ara :137)”⁵

“Ayat yang pertama di atas menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata *ahklaq* untuk arti adat kebiasaan”⁶. Dengan demikian, kata *ahklaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, atau segala sesuatu yang sudah menjadi *tabi'at*.

Penyampaian moral-moral budi pekerti di lingkungan madrasah masih memiliki banyak kendala, salah satu kendalanya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga kurangnya pemahaman akan arti dan manfaat budi pekerti tersebut, di Madrasah Tsanawiyah Tinombala contohnya banyak peserta didiknya yang aktif dikegiatan agama dan sosialnya, salah satu contohnya kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, kegiatan dibulan ramadan dan lain sebagainya.

⁵ Ibid, 523.

⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Cet.13; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 2.

Tidak jarang peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Tinombala tersebut yang budi pekertinya menyimpang dari pendidikan agama Islam, seperti membolos, sering terlambat masuk kelas dan lain-lain, namun guru akidah akhlak dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan strategi tertentu. Dengan demikian, pada skripsi ini penulis akan mengambil judul yaitu strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala?
2. Bagaimana kendala dan solusi dalam strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala.
 - b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan ilmiah adalah sebagai pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah bagi penulis. Sehingga merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memperkaya diri

dengan berbagai pengetahuan termasuk pengetahuan tentang penanaman budi pekerti yang baik bagi generasi penerus agama, masyarakat, dan bangsa.

b. Kegunaan praktis adalah sebagai alternatif menambah wawasan pemikiran penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang penulis geluti, sekaligus menjadi bacaan yang dapat memberikan nilai tambah positif khususnya dalam penanaman budi pekerti yang baik.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penulis akan memberikan penjelasan terdapat pada istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Strategi Pembelajaran Budi pekerti

“Strategi pembelajaran budi pekerti dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan etika, moral, norma, akhlak, budi pekerti, dan nilai”.⁷

2. Penanaman Budi pekerti

Penanaman budi pekerti dapat diartikan sebagai “usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak”,⁸ dengan menggunakan sarana pendidikan dan

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2013) cet.10. hlm.126.

pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Penanaman budi pekerti ini dilakukan atas dasar bahwa budi pekerti adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

3. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang keimanan, kepercayaan yang berhubungan dengan budi pekerti manusia.

“Akidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan”,⁹ itu sebabnya ilmu tauhid disebut juga ilmu aqid (jamak akidah) yang berarti ilmu mengikat. Keimanan adalah “suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses demikian rupa sehingga membentuk tata nilai (norma) maupun pola perilaku seseorang”.¹⁰

Sedangkan akhlak “secara etimologi yaitu berasal dari bahasa Arab *khalaqa*, *khuluqun* yang berarti tabiat atau perangai”.¹¹ Dalam pengertian ini, maka akhlak dapat bersifat positif, maupun negatif tergantung pada tatanan nilai yang menjadi landasannya. Secara terminologi (istilah) akhlak dipahami sebagai “gambaran batin manusia dan perangai luar manusia, selain itu akhlak juga diartikan sebagai budi

⁸ Abuddin Nata, *Ahklak Tasawuf*, (Cet.9; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 158.

⁹ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Cet.5, Jakarta: Bumi Aksara, 2008),255

¹⁰ Ibid.

¹¹ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Cet.1; Yogyakarta: Ombak, 2013), 56.

pekerti, watak dan kesusilaan yang berdasarkan nilai aturan moral kelompok masyarakat”.¹² Dalam pengertian ini maka akhlak diartikan sebagai kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan sesama. Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sistem perilaku yang dibuat oleh manusia sebagai akibat dari kebiasaan hidup yang sesuai dengan kaidah dan ketentuan norma agama.

Jadi, hubungan akidah dengan akhlak adalah “akidah merupakan ajaran tentang keimanan yang terletak di hati penganutnya, sedangkan akhlak adalah keadaan batin seseorang yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari”.¹³

E. Garis-Garis Besar Isi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini tersusun dalam lima bab yang saling terkait erat dalam satu kesatuan karya ilmiah. Skripsi ini merupakan pembahasan studi mengenai strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah ahklak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pada bab I, meliputi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan agar penulisan ini lebih terarah, kemudian dilengkapi dengan penegasan istilah atau pengertian judul untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran.

¹² Ibid.

¹³ Ibid, 58

Pada bab II, tentang kajian pustaka yang memuat tentang teori-teori yang relevan dengan judul penelitian yang meliputi strategi penanaman budi pekerti, bagaimana penanaman budi pekerti itu, dan hubungannya dengan mata pelajaran akidah ahklak.

Pada bab III, membahas secara khusus mengenai metode penelitian, untuk mengetahui cara kerja yang digunakan, yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kemudian teknik analisis data.

Pada bab IV, penulis memuat uraian data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang ada serta berdasarkan metode dan prosedur, juga memuat gagasan, hasil analisis peneliti, sehingga pembaca mengetahui keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori-teori sebelumnya serta menafsirkan dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan.

Pada bab V, penulis memberikan kesimpulan yang terikat dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta saran dari penulis sehingga pembaca tahu tindak lanjut dari hasil pembahasan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran Budi Pekerti

Strategi pembelajaran budi pekerti bersinonim dengan strategi pembelajaran afektif, di bawah ini akan di jelaskan apa yang di maksud dengan strategi pembelajaran budi pekerti, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi dan Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang dikutip oleh Abuddin Nata secara umum strategi mempunyai pengertian “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.¹ Sasaran tersebut bisa pada pendidikan, peperangan, ataupun sasaran yang lain. Akan tetapi pada strategi ini, sasaran yang dituju yaitu pada bidang pendidikan, yaitu proses pembelajaran di madrasah.

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai “usaha agar dengan kemauan sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan”.² Margaret mengemukakan yang dikutip oleh Abdur Rahman bahwa pembelajaran diartikan sebagai “cara diri peristiwa eksternal

¹ Abuddin Nata. *Perpektif Islam tentang strategi pembelajaran*. (Cet.1; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2009), 206.

² Ibid, 205.

yang dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik”.³

Berdasarkan uraian di atas strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai “perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan”.⁴ Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah arahnya dalam implementasi suatu strategi. “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien”.⁵

³ Abdur Rahman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Cet.1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 217.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.10; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 126.

⁵ Ibid.

2. Budi Pekerti

Budi pekerti bersinonim dengan kata etika, moral, sikap, norma, karakter, akhlak, nilai dan lain sebagainya. “Budi pekerti berasal dari kata *khuluq* yang sama artinya dengan perangai, tingkah laku atau tabiat”.⁶ Budi pekerti berhubungan dengan nilai, oleh karena itu menyangkut dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dari alam.

“Budi pekerti dalam bahasa Sanskerta berarti tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan akal sehat, perbuatan yang sesuai dengan akal sehat itu yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat dan jika perbuatan itu menjadi kebiasaan dalam masyarakat, maka akan menjadi *tata karma* di dalam pergaulan warga masyarakat. Edi Setiwati menunjukkan lima jangkauan nilai budi pekerti yang dikutip oleh sutarjo Adikusilo, yaitu sikap dan perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan keluarga, dengan masyarakat dan bangsa, serta dengan alam semesta.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikann sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar seseorang

⁶ Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf*, (Cet.1, Yogyakarta: Ombak, 2013), 1

sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya”.⁷

Linda dan Richard Eyre berpendapat yang di kutip oleh Sutarjo Adisusilo bahwa:

Yang dimaksudkan dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.⁸

Sikap merupakan “refleksi dari nilai yang dimiliki, oleh karena itulah nilai pada dasarnya standar perilaku, ukuran yang menentukan atau kriteria seseorang tentang baik dan tidak baik, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, dan lain sebagainya”.⁹

Pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai.

Nilai adalah konsep dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia yang empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya. Pandangan seseorang pada semua itu tidak bisa diraba, kita hanya mungkin dapat mengetahui perilaku yang bersangkutan.¹⁰

⁷ Sutarjon Adisusilo J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Cet.1, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 53-56

⁸ Ibid, 57

⁹ Ibid, 179.

¹⁰ Ibid, 274.

Oleh karena itulah nilai pada dasarnya standar perilaku, ukuran yang menentukan atau kriteria seseorang tentang baik dan tidak baik, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pendidikan nilai pada dasarnya proses penanaman nilai kepada peserta didik yang diharapkan peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggap baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

3. Pengertian Strategi Pembelajaran Budi pekerti

Strategi pembelajaran budi pekerti adalah “perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan Budi Pekerti”.¹¹

Selanjutnya Darmansyah berpendapat, beliau mengatakan strategi pembelajaran merupakan:

Cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹²

¹¹ Ibid, 126.

¹² Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. (Cet.3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 17.

4. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

“Sebelum menentukan strategi pembelajaran ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, yaitu:

a Pertimbangan yang berkenaan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?, dan lain sebagainya.

b Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.

Apakah materi pembelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?. Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari itu?, dan lain sebagainya.

c Pertimbangan dari sudut pandang peserta didik.

Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?, dan lain sebagainya.

d Pertimbangan-pertimbangan lainnya.

Apakah untuk mencapai tujuan pembelajaran hanya cukup satu pembelajaran saja?. Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?. Apakah strategi itu memiliki nilai efektifitas dan efisiensi?, dan lain sebagainya”.¹³

¹³ Ibid, 129-130.

B. Penanaman Budi Pekerti

1. Arti Penanaman Budi Pekerti

“Budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasar pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik”.¹⁴

Berbicara masalah penanaman budi pekerti sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah penanaman budi pekerti. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa “pendidikan budi pekerti adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam”,¹⁵ “salah satu misi diutusnya Rasulullah SAW. ke Dunia adalah untuk menyempurnakan budi pekerti manusia”.¹⁶ Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa “tujuan utama pendidikan Islam adalah indentik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama Islam”.¹⁷

¹⁴ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Cet.2; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 38.

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Cet.13; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 133.

¹⁶ Heri Gunawan, *Tawadu Taat, Qanaah, dan Sabar*, (Cet.1; Bandung: Ma'rifat, 2009), 7.

¹⁷ Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Cet.13; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 133.

Berbicara budi pekerti, apakah budi pekerti itu bisa ditanamkan atau tidak? menurut sebagian para ahli bahwa “budi pekerti tidak perlu ditanamkan, karena budi pekerti adalah yang dibawa sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah budi pekerti adalah pembawaan manusia itu sendiri”,¹⁸ dengan demikian budi pekerti akan tumbuh dengan sendirinya. Sebaliknya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa budi pekerti adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Imam al-Gazali misalnya mengatakan yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa “seandainya budi pekerti itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadis nabi yang mengatakan pendidikan budi pekerti kamu sekalian”.¹⁹

“Budi pekerti didapat melalui proses internalisasi dari apa yang ia ketahui, yang membutuhkan waktu hingga terbentuklah pekerti yang baik dalam kehidupan umat manusia”.²⁰ Mengingat bahwa penanaman sikap dan nilai hidup merupakan proses, maka hal ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang.

Jika dilihat dilingkungan masyarakat, memang banyak fakta bahwa budi pekerti itu harus ditanamkan melalui pendidikan, jika tidak demikian, maka tidak ada gunanya pendidikan agama yang diajarkan kepada umat manusia, karna pada hakikatnya pendidikan agama adalah termasuk pendidikan budi pekerti.

¹⁸ Ibid, 134

¹⁹ Ibid.

²⁰ Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, 38.

Sejalan dengan uraian tersebut di atas, Abuddin nata mengatakan bahwa:

Budi pekerti merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan budi pekerti itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlakunya.²¹

disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan. Dengan demikian penanaman budi pekerti dapat diartikan

sebagai usaha sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Penanaman budi pekerti ini dilakukan atas dasar asumsi bahwa budi pekerti adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.²²

2. Proses Penanaman Budi Pekerti

Ada dua proses dalam penanaman budi pekerti, yaitu:

Yang pertama pembiasaan, “dalam proses pembelajaran di madrasah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menambahkan sikap tertentu kepada peserta didik melalui proses pembiasaan. Misalnya, peserta didik yang setiap kali menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari guru, misalnya perilaku mengejek atau perilaku yang menyinggung perasaan anak, maka lama-kelamaan akan menimbulkan rasa benci dari anak tersebut, dan perlahan-lahan anak akan mengalihkan sikap negatif itu bukan hanya kepada gurunya itu sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhnya. Kemudian, untuk mengembalikannya pada sikap

²¹ Abuddin Nata, *Ahklak Tasawuf*, (Cet.9; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 158.

²² Ibid.

positif bukanlah pekerjaan mudah”.²³

Kedua, dengan proses modeling, yaitu :

proses asimilasi atau proses mencontoh. Modeling adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya. Pemodelan biasanya dimulai dari perasan kagum. Anak kagum dari kepintaran orang lain, misalnya kepada guru yang dianggapnya bisa melakukan segala sesuatu yang tidak bisa dilakukannya. Secara perlahan perasaan kagum akan memengaruhi emosinya dan secara perlahan itu pula anak akan meniru perilaku yang dilakukan oleh idolanya itu. Proses penanaman budi pekerti anak terhadap suatu objek melalui proses modeling pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Misalnya, guru perlu menjelaskan mengapa kita harus telaten terhadap tanaman, atau mengapa kita harus berpakaian bersih. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.²⁴

Dapat penulis katakan bahwa proses modeling atau proses mencontoh ini bisa digunakan dalam proses penanaman budi pekerti, peserta didik bisa mencontoh perbuatan yang baik dari guru akidah akhlaknya, atau kisah-kisah pelajaran yang telah diajarkan guru akidah akhlak kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar begitu pentingnya mempunyai budi pekerti yang baik, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prosesw Pendidikan*, 275-276.

²⁴ Ibid, 276-277.

3. Metode Penanaman Budi Pekerti

Pembinaan budi pekerti dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Iman. Allah swt. berfirman Q.S. Al-Hujurat (49): 15.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, Kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah mereka itulah orang-orang yang benar (QS Al-Hujurat: 15).²⁵

Ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa

iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan budi pekerti yang mulia, seperti tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa Rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan budi pekerti, dan juga harus memperhatikan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya budi pekerti yang mulia.²⁶

Hasil analisis Muhammad Al-Gazali terhadap rukun Islam yang ada lima telah menunjukkan dengan jelas tentang budi pekerti, Al-Gazali berpendapat bahwa : “dalam rukun Islam yang ada lima itu terkandung konsep pembinaan budi pekerti. Misalnya rukun Islam yang pertama adalah mengucap dua kalimat syahadat, bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk pada aturan dan tutunan Allah. Orang

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Karya Utama, 2005, 174.

²⁶ Nata, *Ahklak Tasawuf dan karakter mulia*, 137.

yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasulnya sudah dapat di pastikan akan menjadi orang yang baik”.²⁷

Menurut Lukman Chakim “Islam adalah Agama yang mengajarkan agar manusia berserah diri dan tunduk sepenuhnya kepada Allah”.²⁸

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Budi Pekerti

Untuk menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi penanaman budi pekerti pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer, yaitu sebagai berikut:

Yang pertama menurut aliran nativisme bahwa “faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecendrungan, bakat, akal, dan lain-lain”.²⁹ Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecendrungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Yang kedua adalah menurut aliran empirisme, yang termasuk hal yang paling penting yang mempengaruhi budi pekerti manusia yaitu faktor dari lingkungan atau dari luar yaitu menurut aliran empirisme berpendapat bahwa “faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu

²⁷ Ibid.

²⁸ Lukman Chakim, *Akidah Akhlak*, (Cet. 1; Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 9.

²⁹ Nata, *Ahlak Tasawuf dan karakter mulia*, 143.

lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan”.³⁰ Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baik lah anak itu, demikian jika sebaliknya.

Yang ketiga menurut aliran konvergensi berpendapat “pembentukan budi pekerti dipengaruhi faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau dalam interaksi dalam lingkungan sosial”.³¹

Dalam literatur Islam ditemukan bahwa “faktor gen/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Misalnya, pengakuan Islam tentang alasan memilih calon istri atas dasar faktor keturunan”.³² Rasul pernah bersabda yang intinya menyebutkan bahwa kebanyakan orang menikahi wanita karena faktor rupa, harta, keturunan, dan agama. Meskipun Islam mengajarkan bahwa faktor baik dalam memilih calon istri adalah agamanya.

Dalam hal ini, boleh jadi orang yang menikahi wanita karena pertimbangan keturunan disebabkan oleh adanya keinginan memperoleh kedudukan dan kehormatan sebagai orang tua si perempuan tersebut, atau mungkin bisa karena ingin memperoleh keturunan yang mewarisi sifat-sifat orang tua istrinya.

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

³² Abdul Masjid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 20

Akhir-akhir ini ditemukan bahwa “faktor yang paling penting berdampak pada karakter seseorang disamping gen ada faktor lain, yaitu makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang”.³³ Dengan demikian jelaslah bahwa karakter itu dapat di bentuk.

C. Budi Pekerti

1. Pengertian Budi Pekerti

Budi pekerti dalam bahasa Sanskerta berarti “tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan akal sehat, perbuatan yang sesuai dengan akal sehat itu yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat dan jika perbuatan itu menjadi kebiasaan dalam masyarakat”³⁴ maka akan menjadi *tata karma* di dalam pergaulan warga masyarakat. Edi Setiwati menunjukkan lima jangkauan nilai budi pekerti yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo, yaitu sikap dan perilaku yang berhubungan dengan: “(1) dengan Tuhan, (2) dengan diri sendiri, (3) dengan keluarga, (4) dengan masyarakat dan bangsa, serta (5) dengan alam semesta”.³⁵

2. Pemetaan Budi Pekerti

“Budi pekerti dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni. budi pekerti baik dan budi pekerti tidak baik. Budi pekerti baik secara lahiriyah merujuk pada perilaku terpuji yang tampak dalam diri seseorang, dan secara batiniyah merujuk pada sifat-sifat terpuji dalam jiwa. Selanjutnya budi pekerti tidak baik,

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

³⁵ Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Cet.1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 55.

yakni sifat-sifat batiniyah dan perilaku lahiriyah yang bertentangan dengan norma dan ajaran Agama Islam”.³⁶

Itulah pemetaan budi pekerti yang terbagi menjadi dua, yaitu budi pekerti baik dan budi pekerti tidak baik.

Zurkoni mengatakan beberapa budi pekerti baik diantaranya

dapat dipercaya (*al-amanah*), pemaaf (*al-‘afwu*), manismuka (*anisatun*), tolong menolong (*al-ta’awun*) malu melakukan perbuatan tercela (*al-baya’u*), rendah hati (*al-tawadlu*), merasa cukup (*qanaah*), benar/jujur (*al-shidqu*), merendahkan diri kepada Allah (*al-tadaru’*), hemat (*al-istibad*), kasih sayang (*al-rahmah*), berani (*al-sajaah*), sabar (*al-sabru*), pemurah (*al-saba’u*), dan menahan diri dari perbuatan ma’siat (*al-hilmu*).³⁷

Abdullah menegaskan tentang ragam budi pekerti baik, yaitu diantaranya “bersikap sabar, bersikap istiqamah, memelihara amanah, bersikap adil, kasih sayang, hemat, berani, bersifat kuat, malu, kesucian diri, dan menepati janji”.³⁸ Menurut Wahit yang dimaksud akhlak mulia yaitu “akhlak mulia itu dilahirkan dari sifat-sifat terpuji yang dimiliki seseorang”.³⁹ Wahit berpendapat lagi budi pekerti yang baik ini meliputi “cinta kepada Allah, taat beribadah, amanah, mengaharap ridha Allah, percaya dan ridha terhadap taqdir, mencintai Rasulullah, pandai bersyukur, bersabar”,⁴⁰ dan bersabar menurut Lukman Chakim yaitu “menahan,

³⁶ Zurqoni. *Menakar Ahklak Siswa*. (Cet. 2; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 33-34.

³⁷ Ibid, 34.

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

mencegah, tabah,”⁴¹ rendah hati, sopan santun dan lain-lain. Itulah beberapa sifat-sifat mulia.

“Selanjutnya beberapa budi pekerti tidak baik antara lain sifat egois (*ananiah*), dusta (*al-kidzbu*), pemarah (*al-ghadhab*), dendam (*al-hiqdu*), khianat (*al-khiyanah*), dengki (*al-hasad*), berlebih-lebihan (*al-israf*), mencari muka (*al-riya'*), takabur (*al-istikbar*), berolok-olok (*al-sikhriya*), mencuri (*al-sirqah*), dan membuat kerusakan (*al-fasad*). Budi pekerti tidak baik lainnya termasuk mengumpat (*al-ghibah*), menghina, dan menfitnah terhadap orang lain”.⁴² “*Qana'ah* termasuk budi pekerti baik yang artinya rela menerima apa adanya”,⁴³ Menurut Ibrahim budi pekerti tidak baik adalah “*ria, ria* adalah memperlihatkan atau pamer, yaitu memperlihatkan orang lain agar dilihat dan akhirnya memujinya”.⁴⁴

Abdullah dalam hal ini menyatakan budi pekerti tidak baik diantaranya “dengki, iri hati, angkuh dan *riya'*. Selain itu mencuri, berdusta, menfitnah, menggunjing, mencaci, mengumpat, mencela, takabur, angkuh, membanggakan diri dan sebagainya”.⁴⁵ Senada dengan pendapat di atas, Wahid menyatakan budi pekerti

⁴¹ Lukman Chakim, *Akidah Akhlak*, (Cet. 1; Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jedral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), 23.

⁴² Zurqoni. *Menakar*, 35.

⁴³ Husni Rahim, *Akidah Akhlak*, (Cet. 1; Jakarta: Direktorat Jederal Pembinaan Agama Islam Departemen Agama R.I.), 55.

⁴⁴T. Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Cet. 1; PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 98.

⁴⁵ Zurqoni. *Menakar*, 35.

tidak baik yaitu “tingkah laku yang lahir dari sifat-sifat buruk. Budi pekerti dalam kategori ini diantaranya sombong, munafiq, fasiq, riya’, dengki, kufur nikmat, hasud, khianat, ingkar janji, tamak, ujub, mengadu domba, dan merusak kelestarian alam”.⁴⁶

D. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang keimanan, kepercayaan yang berhubungan tentang budi pekerti manusia.

“Akidah secara bahasa berasal dari kata *aqada-yaqidu-aqidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian. Secara istilah adalah keyakinan hati atas sesuatu”.⁴⁷ Sedangkan Abu Ahmadi mengatakan bahwa “Akidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut juga ilmu aqid (jamak akidah) yang berarti ilmu mengikat. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses demikian rupa sehingga membentuk tata nilai (norma) maupun pola perilaku seseorang”.⁴⁸ Akidah menurut Rosihon yang dikutip oleh Hasim Hasanah yaitu “mengikat atau terikat, tersimpul. Pengertian akidah secara istilah memiliki pengertian yang sama dengan kepercayaan yang mengikat pemeluknya dalam bersikap dan berperilaku”.⁴⁹

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak*, (Cet.1; Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jedral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Agama Islam, 2014), 5.

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Cet.5; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 255.

⁴⁹ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Cet.1; Yogyakarta: Ombak, 2013), 54.

Sedangkan akhlak secara etimologi yaitu “berasal dari bahasa Arab *khalaqa*, *khuluqun* yang berarti tabiat atau perangai”.⁵⁰ Dalam pengertian ini, maka akhlak dapat bersifat positif, maupun negatif tergantung pada tatanan nilai yang menjadi landasannya. Secara terminologi (istilah) akhlak dipahami sebagai “gambaran batin manusia dan perangai luar manusia, selain itu akhlak juga di artikan sebagai budi pekerti, watak dan kesusilaan yang berdasarkan nilai aturan moral kelompok masyarakat”.⁵¹ Dalam pengertian ini maka akhlak diartikan sebagai kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan sesama. Dapat di simpulkan bahwa “akhlak merupakan sistem perilaku yang dibuat oleh manusia sebagai akibat dari kebiasaan hidup yang sesuai dengan kaidah dan ketentuan norma agama”.⁵²

Jadi, hubungan akidah dengan akhlak yaitu : akidah merupakan ajaran tentang keimanan yang terletak di hati penganutnya, sedangkan akhlak adalah keadaan batin seseorang yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari.

⁵⁰ Ibid, 56

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasar dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sugiono berpendapat bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snobaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹

“Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif, pada umumnya pula peneliti-peneliti kualitatif deskriptif berupaya keras agar pembahasan mereka lebih cenderung kualitatif dari pada kuantitatif, dengan mendekati makna dan ketajaman analisis-logis dan juga dengan cara menjauhi statistik sejauhnyanya. Maka, kualitatif deskriptif diterima sebagai salah satu tipe penelitian kualitatif. Oleh karena itu, wacana yang berkembang adalah bagaimana sesungguhnya kedudukan teori dalam penelitian kualitatif”.²

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.20; Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.8; Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2011), 27-28.

“Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak”.³

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong. Madrasah ini dijadikan objek penelitian karena merupakan madrasah tsanawiah swasta yang ada di Desa Tinombala Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong, yang memiliki peserta didik unggul dalam kegiatan keagamaan atau sosialnya. Peserta didiknya berasal dari banyak kalangan, baik kalangan ekonomi lemah sampai pada ekonomi tinggi, serta dari berbagai suku dan ras. Madrasah ini merupakan madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai dibandingkan dengan madrasah yang lainnya, akan tetapi madrasah ini tidak kalah saing dengan madrasah lainnya.

Selain itu, yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong sebagai lokasi penelitian, karena di madrasah ini belum pernah ada yang meneliti tentang strategi penanaman budi pekerti. Kenapa budi pekerti? karena, budi

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 15.

pekerti dianggap sangat penting dalam lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat ataupun untuk Negeri ini.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran Peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di madrasah yang lebih berfokus pada strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong.

Dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak IAIN untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Tinombala kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong. Maka, secara umum kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong.

Pada saat peneliti akan mengadakan penelitian di lokasi, peneliti meminta izin kepada pihak madrasah khususnya kepala madrasah dengan memperlihatkan surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak madrasah yang pada hakikatnya peneliti tidak mengalami hambatan dalam penelitian.

D. Data dan Sumber Data

“Pengumpulan data dapat di lakukan dalam berbagai sumber. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder”.⁴

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah “data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.⁵ Maksudnya yaitu data lapangan yang mengungkapkan langsung mengenai strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong. Sumber data tersebut meliputi segenap unsur penting yang terkait dalam penelitian, yaitu Guru akidah akhlak, peserta didik, strategi pembelajaran, serta prestasi belajar peserta didik, seperti: nilai ulangan, nilai rapor, nilai praktek, serta sikap dan perilaku beragama dari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain”.⁶ Maksudnya yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan

⁴ Ibid, 193.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

dengan objek penelitian sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong. Seperti sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah cara menghimpun paham-paham keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.⁷ “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara struktur dan tidak struktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. 1.) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. 2.) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. 12; Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2012), 82.

yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”.⁸

Interview atau wawancara digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan. Tetapi, tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang ditujukan informan yang di wawancarai, yaitu terdiri dari :

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Tinombala
- b. Guru akidah akhlak (kelas VII, VIII, dan IX) di Madrasah Tsanawiyah Tinombala
- c. Dan informan lain yang ada sangkut pautnya dengan objek penelitian.

Selain itu, penulis juga menggunakan camera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan kegiatan wawancara dengan para sumber data atau informan.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan yang dikutip oleh Sugiono observasi merupakan “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁹

“Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi: 1.) observasi berperan serta, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 193-197

⁹ Ibid, 203

orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. 2.) observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Selanjutnya, dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi : 1) observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. 2) observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi”.¹⁰ Dalam hal ini, objek yang akan diobservasi tidak lain yaitu di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong.

3. Dokumentasi

“Pengumpulan data dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati”.¹¹

Dalam hal ini, pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang akurat berdasarkan fakta yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong. Penulis menggunakan alat tulis untuk mencatat arsip dan dokumen penting mengenai kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Tinombala, seperti sejarah

¹⁰ Ibid, 205.

¹¹ Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Cet.1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 278.

berdirinya madrasah, letak geografis, periode kepemimpinan kepala madrasah, keadaan guru, staf dan tata usaha, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta fasilitas penunjang. Jadi, dokumentasi adalah pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data tentang strategi penanaman budi pekerti di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong.

F. Analisis Data

“Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis”.¹²

Dapat dikemukakan bahwa “analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

¹² Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, 333-334.

maupun orang lain”.¹³

Proses analisis data dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

“Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi sebelum pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan yang dikutip oleh Sugiono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.¹⁴

¹³ Ibid, 335.

¹⁴ Ibid, 337.

Ada tiga langkah-langkah analisis selama di lapangan, yaitu “reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data,

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interatif atau teori”.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

“Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang disuguhkannya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak. Oleh karena itu, jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Ada empat uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas terbagi menjadi lima, yaitu

a Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

¹⁵ Ibid, 345.

b Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c Triagulasi

Triagulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu.

d Analisis Data Kasus Negatif

Kasus negatif ialah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. dengan melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. bila tidak ada lagi dalam yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan maka hasil temuan tersebut sudah dapat dipercaya. Akan tetapi, bila masih terdapat data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan terdapat kemungkinan peneliti harus mengubah temuannya. Hal ini, tergantung berapa besar kasus negative yang muncul.

e Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi bila tidak disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Jika perbedaannya sangat jelas peneliti harus mengubah hasil temuannya. Member check dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan, atau setelah memperoleh kesimpulan.

2. Uji Transferability

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana peneliti dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang perinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji *dependability*. pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya dilapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan

4. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*-nya”.¹⁶

Itulah pemaparan metode penelitian di atas, bahwasannya jenis metode yang akan digunakan dalam penelitian yang akan di lakukan yaitu jenis metode penelitian kualitatif.

¹⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian*, 293-296.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Tinombala

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Tinombala adalah satu-satunya madrasah menengah pertama berlabel agama Islam yang ada di wilayah desa Tinombala Jaya dan sekelilingnya. Madrasah ini berdiri pada tahun 2002 yang pada saat itu yang masih bertempat di gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mautong yang sekarang berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyan Negeri 3 Parigi, sebagai pendidikan kelas jauh dan masih berstatus madrasah filial yang dinaungi oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Kotaraya, yang sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Parigi, dengan nama Madrasah Tsanawiyah Tinombala filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Kotaraya.

Pada tahun 2002 berdirinya madrasah ini dipimpin oleh bapak Drs. Jupri Masalihu, faktor berdirinya madrasah ini adalah jarak tempuh masyarakat untuk menuju Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Kotaraya dan sangat jauh harus melewati beberapa desa dan dua sungai, dua jembatan yang meprihatinkan, sedang kebutuhan masyarakat akan madrasah berbasis Islam ini sangat tinggi, karena mayoritas penduduknya beragama Islam. berdasarkan faktor tersebut, kemudian masyarakat mengusulkan untuk mendirikan madrasah menengah pertama yang

berbasis Islam di desa Tinombala. Karena desa tersebut dianggap memiliki letak yang strategis diantara desa-desa yang lain, sehingga didirikan Madrasah Tsanawiyah Tinombala di bawah naungan Madrasah Tsanawiya Negeri Kotaraya.

Pada tahun 2005 kepemimpinan kepala madrasah kemudian berganti dari Bapak Drs. Jufri Masalihu menjadi bapak Mustofa Hilmi, pada tahun ini lambat laun Madrasah Tsanawiyah filial ini beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tinombala. beralihnya status ini dikarenakan adanya keputusan dari Kementerian agama bahwa madrasah filial yang akan beralih menjadi madrasah negeri harus berstatus swasta. Oleh karena itu masyarakat bersama pihak madrasah kemudian sepakat untuk mengganti status madrasah tersebut menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tinombala di bawah yayasan yang dibentuk oleh masyarakat, namun kepemimpinan bapak Mustofa Hilmi ini hanya berjalan selama 1 tahun.

Pada tahun 2006 kepemimpinan bapak Mustofa Hilmi digantikan oleh bapak Drs. Abdul Kholik sampai sekarang. Setelah beberapa tahun menjabat menjadi kepala madrasah mengupayakan madrasah swasta ini untuk dapat berstatus negeri. namun ketika proses tersebut sementara berjalan tiba-tiba kementerian agama mengeluarkan keputusan bahwa seluruh madrasah swasta yang akan beralih menjadi negeri harus kembali menjadi madrasah filial. berdasarkan keputusan yang berubah-ubah tersebut akhirnya pihak madrasah dan pihak masyarakat sepakat untuk tetap pada status swasta pada Madrasah Tsanawiyah Tinombala tersebut dibawah yayasan yang dibuat oleh masyarakat yaitu yayasan Al-Kholiq.

TABEL I
DAFTAR NAMA-NAMA YANG PERNAH MENJABAT SEBAGAI
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH TINOMBALA

No	NAMA	STATUS SEKOLAH	TAHUN
1.	Jupri Masalihu S. Pd	MTs Tinombala filian MTs N Kotaraya	2002-2004
2.	Mustofa Hilmi	MTs Swasta Tinombala	2005
3.	Drs. H. Abdul Kholiq	MTs Swasta Tinombala	2006-Sekarang

Suber data: Kantor Madrasah Tsanawiya Tinombala tanggal 15 Januari 2018

Berdasarkan tabel nama-nama kepala madrasah, sejak tahun 2002, 2005, dan 2006 kepala Madrasah Tsanawiyah Tinombala mengalami pergantian kepemimpinan, akan tetapi mulai 2006 sampai sekarang kepala Madrasah Tsanawiyah Tinombala belum ada pergantian.

2. Visi, Misi Madrasah Tsanawiyah Tinombala

Visi: Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berprestasi.

Misi: (1.) Melaksanakan pendidikan agama Islam dan membina peserta didik agar berprestasi dibidang agama. (2.) Menumbuh-kembangkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah.

3. Kurikulum dan Metode pembelajaran

Kurikulum yang digunakan yaitu K13 dan KTSP. K13 diterapkan di kelas VII dan VIII, sedangkan KTSP diterapkan di kelas IX. Metode yang di gunakan menggunakan metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan). Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran terus dilakukan dengan adanya

kerjasama Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) serta berbagai pihak lainnya.

a. Pembagian Jam Belajar Reguler

TABEL II
PEMBAGIAN JAM BELAJAR REGULER DI MADRASAH TSANAWIYAH
TINOMBALA

JAM Ke-	WAKTU
Upacara Bendera	07.00 - 07.40
Tadarus Al-Qur'an	07.40 - 07.50
1	07.50 - 08.30
2	08.30 - 09.10
Istiraha	09.10 - 09.30
3	09.30 - 10.10
4	10.10 - 10.50
5	10.50 - 11.30
6	11.30 - 12.10
Sholat Dzuhur Berjama'ah	12.10 - 12.40
7	12.40 - 13.20
8	13.20 - 14.00

Suber data: Ruang Guru Madrasah Tsanawiya Tinombala tanggal 27 Juni 2018

Tabel pembagian jam belajar reguler di Madrasah Tsanawiyah Tinombala dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar di Madrasah tersebut kurang lebih 7 jam dalam satu hari, oleh karena itu waktu belajar peserta didik lebih banyak dari pada waktu bermain ketika di madrasah.

b. Pembinaan Keagamaan

TABEL III
PEMBINAAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
TINOMBALA

HARI	KEGIATAN AGAMA	KETERANGAN
Senin-Sabtu	Mengaji	Terlaksana
Senin-Sabtu	Do'a sesudah belajar	Terlaksana
Senin-Sabtu	Asmaul husna	Terlaksana
Senin-Sabtu (Kecuali Hari Jum'at)	Kultum	Terlaksana
Senin-Sabtu	Do'a sebelum belajar	Terlaksana
Senin-Sabtu	Sholat zuhur berjama'ah	Terlaksana
Senin-Sabtu	Do'a Kudua Orang Tua	Terlaksana

Suber data: Ruang Guru Madrasah Tsanawiya Tinombala tanggal 26 Juni 2018

Berbagai pembinaan keagamaan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan budi pekerti di madrasah tersebut cukup banyak, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa proses pendidikan budi pekerti di madrasah tersebut bukan hanya di kelas-kelas saja, akan tetapi diluar kelas terdapat pembinaan budi pekerti juga.

c. Kegiatan Belajar Tambahan Terprogram (KBTT)

Progam ini adalah penambahan jam pelajaran intrakulikuler yang di siapkan bagi peserta didik untuk menghadapi Ujian Nasaional bagi kelas IX. KBTT dilaksanakan setelah jam regulear, yaitu jam 14.00-16.00.

4. Keadaan Guru

Guru adalah profesi seorang pendidik, guru mempunyai kewajiban yang wajib dilakukan oleh seseorang yang mengabdikan dirinya untuk memanusiakkan manusia.

Di Madrasah Tsanawiyah Tinombala memiliki 13 guru, 7 (P) dan 6 (L) yakni 2 berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 11 Guru Tidak Tetap.

Dalam kegiatan sehari-hari ditentukan piket untuk guru dan bertanggungjawab atas keadaan sekolah pada jadwal yang ditentukan. Guru di Madrasah Tsanawiyah Tinombala harus bekerja selama 7 jam kerja. Kondisi guru di madrasah masih sama halnya dengan keadaan guru di madrasah lain, yakni masuk di kelas ketika ada jam pelajaran.

Kedisiplinan yang tercermin dari guru-guru dapat memberikan nilai positif terhadap kinerja yang dilakukan. Mulai dari kedatangan, persiapan proses mengajar, sampai pada waktu jam pulang. Adapun daftar nama guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Tinombala sebagai berikut:

TABEL IV
DAFTAR NAMA-NAMA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH
TINOMBALA

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Gol
1.	Drs. H. Abd. Kholiq	Bahasa Arab	3c
2.	Drs. Bakhroni	IPS Sejarah	3d
3.	Marsudi, S. Pd. I.	PKN	Honor
4.	M. Ali Prayitno, S. Pd.	Bahasa Indonesia dan Mulok	Honor
5.	Khusnul Khotimah, S. Pd.	IPA Biologi dan Matematika	Honor
6.	Lailatul Fikria R, S. Pd.	IPA Fisika, Kimia dan Matematika	Honor
7.	Asih Mutoharoh, S. Pd. I.	Akidah Ahklak dan Fiqih	Honor
8.	Malik N. S., S. Pd.	Seni Budaya	Honor
9.	Suci Nilasari, S. Pd. I.	SKI dan Mulok	Honor
10.	Evi Anggraini, S. Pd.	IPS Geografi dan Prakarya	Honor
11.	Lutfi Habibah, S. Pd.	Bahasa Inggris dan Al-Qur'an Hadis	Honor
12.	Suprihatin, S. Pd.	Bahasa Inggris dan Prakarya	Honor
13.	M. Riyanto	Olahraga	Honor

Suber data: Kantor Madrasah Tsanawiyah Tinombala tanggal 15 Januari 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa guru PNS hanya 2 orang dan sisanya adalah guru honor, guru honor rata-rata memegang lebih dari satu pelajaran dan bisa di katakana keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Tinombala kekurangan tenaga pendidik.

5. Keadaan Peserta didik

Keadaan pesert didik di Madrasah Tsanawiyah Tinombala yakni tidak jauh berbeda dengan peserta didik di madrasah lain. Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Tinombala terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX yang masing-masing terdiri dari 2 dan 3 kelas mulai dari a, b, dan c. Berikut adalah daftar jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Tinombala.

TABEL V
DAFTAR JUMLAH PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
TINOMBALA

KELAS	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR						JUMLAH PESERTA DIDIK
	A		B		C		
	L	P	L	P	L	P	
VII	16	13	14	12			55
VIII	13	16	14	15			58
IX	10	11	10	12	10	12	65
JUMLAH PESERTA DIDIK							178

Suber data: Kantor Madrasah Tsanawiya Tinombala tanggal 15 Januari 2018

Tabel daftar jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Tinombala menunjukkan penurunan dalam penerimaan peserta didik, penurunan tersebut dikarnakan disekitar lingkungan yang tidak jauh dari Madrasah Tsanawiyah Tinombala dibuka 2 lembaga pendidikan baru madrasah menengah pertama.

6. Tenaga Pendidik, Karyawan dan Status

Adapun keadaan tenaga pendidik dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Tinombala adalah sebagai berikut:

TABEL VI
DATA KEADAAN PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

No	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	PNS	Non PNS	Keterangan
1	Pendidik / Guru	2	10	-
2	Pegawai Administrasi / Staf TU	-	1	-
3	Pustakawan	-	1	-
4	Satpam / Security	-	-	-
5	Penjaga Madrasah / Cleaning Service	-	1	-
6	Tukang Kebun	-	-	-

Suber data: Kantor Madrasah Tsanawiyah Tinombala tanggal 12 Januari 2018

Daftar tabel tersebut menunjukkan bahwa tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Tinombala berjumlah 12 tenaga pendidik, yang 2 PNS dan sisanya honor, kemudian tenaga administrasi 1 orang dan penjaga atau clining service Madrasah 1 orang.

7. Sarana Prasarana

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Tinombala berada di atas tanah (10.000 m) meter persegi, dengan bangunan, ruang dan perangkat yang ada di atasnya yaitu:

TABEL VII
DATA RUANG KELAS

Jenis Ruang	Dinding Tembok	Dinding Papan	Ruang lain	Jumlah
Ruang Kelas	4 Ruang (8x9 m)	3 Ruang (7x9 m)	-	7
Musola	-	1 Ruang (6x9 m)	-	1

Suber data: Kantor Madrasah Tsanawiyah Tinombala tanggal 12 Januari 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa ruang kelas yang dipakai untuk proses belajar mengajar yaitu berjumlah 7 ruang kelas 4 ukuran $8 \times 9 \text{ m}^2$, 3 ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ dan ditambah 1 ruang musolah.

**TABEL VII
DATA RUANG LAINNYA**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Keterangan
1	Ruang Kantor	1	$7 \times 6 \text{ m}^2$	dinding papan
2	Ruang Guru	1	$7 \times 9 \text{ m}^2$	dinding papan
3	Perpustakaan	1	$5 \times 6 \text{ m}^2$	dinding papan
4	Laboratorium IPA / Sains	-	-	-
5	Laboratorium Komputer	-	-	-
6	Laboratorium Bahasa	-	-	-
7	Ruang Ketrampilan / Kesenian	-	-	-
8	Ruang BP / BK	-	-	-
9	Ruang OSIS	-	-	-
10	Ruang UKS / PMR	1	$3 \times 3 \text{ m}^2$	dinding papan
11	Ruang Koperasi	1	$3 \times 3 \text{ m}^2$	dinding papan
12	Ruang Kantin Sekolah	1	$3 \times 4 \text{ m}^2$	dinding papan
13	Ruang Gudang	-	-	-
14	Masjid / Mushola	1	$6 \times 9 \text{ m}^2$	dinding papan

Suber data: Kantor Madrasah Tsanawiyah Tinombala tanggal 12 Januari 2018

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa sarana prasarana madrasah tersebut darurat untuk digunakan proses belajar mengajar guru dan peserta didik, hal tersebut dikarnakan pemerintah di daerah tersebut kurang memperhatikan lembaga pendidikan tersebut, menurut pengakuan bapak Yulianto “madrasah tersebut bisa dapat bantuan asal nama madrasah tersebut beralih status yang awalnya bernama Madrasah

Tsanawiyah Tinombala menjadi Sekolah Menengah Pertama”.¹

8. Pihak Pendukung

Beberapa pihak pendukung kelancaran KBM di Madrasah Tsanawiyah Tinombala diantaranya :

- a. Kementrian Agama memperhatikan dan mendorong perkembangan madrasah ini.
- b. Komite Madrasah yang membantu dalam membangun dan membentuk kultur pendidikan yang Islami.
- c. Masyarakat lingkungan madrasah yang mendukung aktivitas kegiatan di Madrasah ini.
- d. Guru beserta staf tata usaha Madrasah Tsanawiyah Tinombala.
- e. Pihak-pihak terkait dengan pendidikan Madrasah.

B. Strategi Penanaman Budi Pekerti pada Mata Pelajaran Akidah Ahkhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala

Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, sifatnya harus ada dalam kehidupan baik dalam kehidupan individu, keluarga, ataupun suatu bangsa. Dalam proses pendidikan guru harus memiliki strategi yang tepat untuk menanamkan budi pekerti yang mulia, yang mampu membuat peserta didik menjadi manusia yang manusiawi, sehingga dapat berguna bagi diri sendiri, orang lain ataupun bagi bangsa.

¹ Tri Yulianto. TU Madrasah Tsanawiyah Tinombala. *Wawancara*. Teras ruang guru Madrasah Tsanawiyah Tinombal Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018.

Observasi lanjutan yang dilakukan penulis yaitu menanyakan tentang strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiah Tinombala, kemudian hasil yang penulis dapatkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Tinombala telah menerapkan strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, adapun strategi penanaman budi pekerti yang dilakukan guru akidah akhlak di dalam kelas yaitu diawali dari do'a sebelum belajar, membaca surat-surat pendek dan membaca asmaul husna. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu "cara menanamkan budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak ini dengan cara membiasakan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti dimulai dengan membaca do,a, kemudia membaca surat-surat pendek dan membaca asmaul husna."² Membaca do'a sebelum belajar adalah budi pekerti atau adab yang baik sebelum pembelajaran dimulai, apalagi ditambah lagi membaca surat-surat pendek dan membaca asmaul husna itu akan menambah nilai positif dalam penanaman budi pekerti pada peserta didik.

Sejalan dengan hal itu, pendapat guru akidah akhlak diperkuat lagi oleh pendapat Abd. Kholiq selaku kepala madrasah, beliau berpendapat bahwa "tadarus Al-qur'an, kemudian asmaul husna, dan contoh-contoh yang harus kita tanamkan pada

² Asih Mutoharoh. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala. *wawancara*. Teras kelas IX C Madrasah Tsanawiyah Tinombal Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018.

anak juga itu salah satu faktor pembentukan karakter anak, sekaligus didalam kegiatan keseharian ini diterapkan oleh teman-teman guru yang lain”.³

Ketika peserta didik tersebut lambat masuk kelas guru akidah akhlak tersebut tidak memberikan sangsi melalui kekerasan, akan tetapi memberikan sangsi berupa tugas kepada peserta didik seperti membaca Al-qur'an, membersihkan lingkungan madrasah, membersihkan kamar mandi supaya mereka ada efek jera dan memberikan nilai-nilai positif kepada peserta didik tanpa memberikan kekerasan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu:

cara mengatasi peserta didik yang lambat diberikan sangsi seperti dengan cara memberikan hukuman berupa membaca Al-quran, selain itu juga setelah membaca Al-qur'an kemudian diberi sangsi lagi seperti membersihkan lingkungan sekolah, kemudian juga membersihkan kamar mandi, supaya mereka ada efek jera tanpa memberikan kekerasan kepada mereka.⁴

Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh pendapat Abd. Kholiq yaitu :

ada pelanggaran dari peserta didik itu biasanya kita lakukan yang sifatnya mendidik, teguran sekaligus hukuman yang sifatnya mendidik, seperti tadarus juga, kemudian yang berkaitan dengan itu juga ada PR yang harus dilaksanakan oleh peserta didik itu untuk menghafal ayat-ayat pendek.⁵

³ Abd. Kholiq. Kepala Madrasah Tsanawiya Tinombala. *wawancara*. Ruang tamu di rumah kepala Madrasah Desa Tinombala Jaya 27 Juni 2018.

⁴ Mutoharoh. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala. *wawancara*. Teras kelas IX C Madrasah Tsanawiyah Tinombala Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018.

⁵ Kholiq. Kepala Madrasah Tsanawiya Tinombala. *wawancara*. Ruang tamu di rumah kepala Madrasah Desa Tinombala Jaya 27 Juni 2018.

Ismi mengatakan bahwa “kata ibu guru kita tidak boleh lambat atau tepat waktu”.⁶ Arpai mengatakan bahwa “di Madrasah juga menerapkan tata tertib agar peserta didik tidak lambat dalam sekolah atau dalam masuk di dalam kelas”.⁷ Guru akidah akhlak dalam strategi penanaman budi pekerti juga memberikan nasehat-nasehat yang baik di awal, ditengah dan diakhir pembelajaran. Nasehat sangat berpengaruh bagi perkembangan budi pekerti peserta didik, apa lagi didalam nasehat tersebut mengandung pelajaran-pelajaran yang baik dan diselipkan kisah-kisah teladan orang-orang terdahulu, agar nasehat kisah-kisah teladan tersebut bisa diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan kesehariannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu:

nasehat itu pasti ada diawal ada nasehat, kemudian diakhir pembelajaran juga ada nasehat, kemudian disela-sela pemberian materi terutama akidah akhlak pasti diselipkan nasehat-nasehat, biasa diselipkan berupa kisah-kisah tentang para Sahabat Nabi atau para Nabi-nabi supaya bisa diambil contoh teladan dari mereka supaya bisa diterapkan dalam kehidupan anak-anak.⁸

Hamzah berpendapat bahwa “biasa di dalam kelas ibu guru memberikan

⁶ Ismi, Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Tinombala. *Wawancara*. Di dalam kelas VII Madrasah Tsanawiyah Tinombala Desa Tinombala 2 Agustus 2018.

⁷ Arpai, Tokoh Masyarakat yang ada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Tinombala, *wawancara*, di dalam masjid Darussaadah Desa Tinombala Induk 3 Agustus 2018.

⁸ Asih Mutoharoh. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala. *Wawancara*. Teras kelas IX C Madrasah Tsanawiyah Tinombala Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018.

nasehat-nasehat”⁹

Kemudian selain strategi budi pekerti itu diterapkan di dalam kelas guru akidah akhlak juga menerapkan strategi penanaman budi pekerti itu di luar kelas juga, seperti membiasakan sholat dzuhur berjama’ah kemudian yang dirangkaikan dengan kultum, sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu “membiasakan juga kepada siswa siswinya mengikuti kegiatan sholat dzuhur, kemudian mengadakan kultum, kemudian dengan cara dibagi kelompok supaya sesama anak-anak bisa menjalin keakraban silaturahmi sesama teman antar kelas.”¹⁰ Darto mengatakan bahwa “ di madrasah juga di terapkan sholat dzuhur dan kultum”¹¹ yaitu salah satu pembinaan budi pekerti yang di lakukan oleh guru akidah akhlak di madrasah. Penanaman budi pekerti menurut Roatun di madrasah adalah “adanya tata tertib yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tinombala”.¹²

C. Kendala dan Solusi dalam Strategi Penanaman Budi Pekerti pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala

Pelaksanaan pendidikan selalu bertujuan untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang pada akhirnya bertujuan pada kualitas sumber daya manusia. Pada

⁹ M. Hamzah. Peserta didik Madrasah Tsanawiya Tinombala. *wawancara*. Di dalam kelas VII Madrasah Tsanawiyah Tinombala 2 Agustus 2018.

¹⁰ Asih Mutoharoh. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala. *wawancara*. Teras kelas IX C Madrasan Tsanawiyah Tinombala Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018..

¹¹ Darto, Orang Tua Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Tinombala , *wawancara*, di rumah bapak Darto Desa Tinombala Barat 3 Agustus 2018.

¹² Roatun, Orang Tua Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Tinombala , *wawancara*, di rumah bapak Roatun Desa Tinombala Barat 3 Agustus 2018.

dasarnya setiap apa yang kita inginkan selalu berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun, akan tetapi tidak dapat dipungkiri untuk mencapai tujuan terkadang kita dihadapkan dengan berbagai masalah yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan.

Dalam pendidikan banyak masalah-masalah yang menjadi kendala dalam proses pendidikan, sehingga terkadang tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak tercapai secara optimal dan akhirnya berpengaruh pada kualitas pembelajaran.

Di Madrasah Tsanawiyah Tinombala terdapat kendala-kendala yang di temukan, sehingga menjadi faktor penghambat dalam strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak. Adapun faktor yang menjadi kendala yang dihadapi di Madrasah Tsanawiyah Tinombala dalam strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak antara lain dari guru bidang studi akidah akhlak yaitu dari lingkungan, entah itu dari lingkungan keluarga teman sebaya atau masyarakat luar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu:

kendala ini pertama dari pengaruh lingkungan lingkungan keluarganya terutama, biasanya di sekolah diajari tentang sholat, mengaji, tentang hukum-hukum, tapi di lingkungan keluarganya, di lingkungan masyarakatnya, teman-teman pergaulannya yang sekarang sudah seperti ini mungkin zamannya, jadi mereka agak hilang yang bekal dari sekolah ini agak hilang terpengaruh oleh buruknya lingkungan tempat tinggal mereka. Seperti misalnya kenakalan anak-anak zaman sekarang sudah parah ada yang sampek minum apa semua mereka

terpengaruh dengan banyaknya nongkrong-nongkrong di pinggirjalan, kendalanya terutama lingkungan.¹³

Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Abd. Kholiq bahwa “kemudian dari kendala itu banyak faktor sebenarnya, yang pertama lingkungan, kemudian cara didik di lingkungan keluarga, teman, kemudian faktor-faktor dari peserta didik”.¹⁴

Kemudian disusul lagi dari dunia maya yang menjadi kendala dalam penanaman budi pekerti, sebagaimana yang di kemukakan guru akidah akhlak yaitu “masalah dari dunia maya medsos ini, ini kendala juga”.¹⁵ Karna dunia maya itu sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik, namun kendala-kendala tersebut sedikit bisa di atasi dengan cara pemisahan antara lingkungan teman yang agak nakal supaya tidak semakin parah, kemudia pembatasan membawa alat-alat komunikasi seperti HP agar terhindar dari negatifnya media sosial. Seperti yang dikemukakan oleh guru akidah akhlak yaitu: “dengan cara pembatasan membawa alat-alat komunikasi seperti HP kemudian dipisahkan antara teman yang kiranya sepergaulan ini agak-agak nakal kita pisahkan supaya tidak makin parah.”¹⁶ Salah satu kendala pembelajaran akidah

¹³ Asih Mutoharoh. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala. *wawancara*. Teras kelas IX C Madrasan Tsanawiyah Tinombala Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018.

¹⁴ Asih Mutoharoh. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala. *wawancara*. Teras kelas IX C Madrasan Tsanawiyah Tinombala Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018.

¹⁵ Asih Mutoharoh. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala. *wawancara*. Teras kelas IX C Madrasan Tsanawiyah Tinombala Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018.

¹⁶ Asih Mutoharoh. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala. *wawancara*. Teras kelas IX C Madrasan Tsanawiyah Tinombala Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018.

akhlak seperti terbatasnya Media infokus dan susahnya jaringan apa lagi di desa yang jaringannya terbatas dan terkadang juga mati lampu.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu:

Media media yang lain ini masih banyak yang kurang, seperti kalau disinikan di Desa seperti jaringan misalnya kita mau memberikan supaya anak-anak tidak jenuh kalau cuma buku kan jenuh, kita pengennya infokus Alhamdulillah sudah ada cuman kendalanya kadang mati lampu, ini kendala sekali karna di sini ini sering mati lampu ini terkendala sekali, jadi sementara asik menjelaskan kadang kita pengunya diselipselipkan film-film seperti kisah-kisah para Nabi atau para Sahabat, kisah-kisah yang bagus ini kendalanya lampunya mati ini kendala sekali.¹⁷

Dari kendala mati lampu tersebut dapat di atasi dengan cara alat penerang berupa jengset, seperti yang dikemukakan Guru akidah akhlak yaitu:

jadi solusinya yaitu tadi dengan menggunakan alat penerangan berupa jengset alhamdulillah sudah mulai ada jengset, cuma terkadang kalau ini ndak bisa kasi nyala nanti nunggu yang laki-lakinya datang baru kalau perempuan begini ngak bisa setengah mati.¹⁸

Kemudian kendala penanaman budi pekerti di luar kelas yaitu pada saat sholat dzuhur berjama'ah atau pada saat berjalannya kultum terkadang peserta didik suka ribut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu “biasanya sering namanya anak-anak kalau sementara temanya kultum di depan kan

¹⁷ Asih Mutoharoh. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala. *wawancara*. Teras kelas IX C Madrasan Tsanawiyah Tinombala Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018..

¹⁸ Asih Mutoharoh. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala. *wawancara*. Teras kelas IX C Madrasan Tsanawiyah Tinombala Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018..

di belakang ribut jangankan waktu sholat di belakang juga ribut”.¹⁹ Namun dari kendala tersebut pihak guru akidah akhlak atau dari madrasah mengatasi dengan cara pembagian guru piket yang bertugas menjadi imam dan pengawas saat terlaksananya sholat dzuhur berjama’ah dan kultum kemudian dibantu oleh anak-anak OSIS.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu:

ini dengan cara kita sudah bikin jadwal piket untuk gurunya jadi satu hari itu ada dua misalnya yang satu mengimami dan yang satu lagi bertugas mengawasi di belakang kalau untuk kultum supaya mereka bisa mendengarkan kultum di depan jadi gantian seperti itu kita juga panggilkan anak-anak yang dari OSIS ikut mengawasi mana yang rebut mana yang tidak.²⁰

Sejalan dengan hal itu pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Abd. Kholiq, yaitu “didalam kegiatan keseharian ini saya terapkan kepada teman-teman guru, itu pengawasan terhadap anak”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka adapun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pencapaian suatu tujuan pendidikan dalam sebuah proses pembelajaran khususnya dalam strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak antara lain adalah guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat pembelajaran, sarana

¹⁹ Asih Mutoharoh. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala. *wawancara*. Teras kelas IX C Madrasan Tsanawiyah Tinombala Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018..

²⁰ Asih Mutoharoh. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala. *wawancara*. Teras kelas IX C Madrasan Tsanawiyah Tinombala Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018..

²¹ Kholiq. Kepala Madrasah Tsanawiya Tinombala. *wawancara*. Ruang tamu di rumah kepala Madrasah Desa Tinombala Jaya 27 Juni 2018.

prasarana, lingkungan dan lain-lain. Sejauh ini solusi dari kendala-kendala tersebut sudah memperlihatkan hasil yang cukup baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala di dalam kelas yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik, memberikan nasehat yang baik, menceritakan kisah-kisah teladan, dan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik. Adapun strategi penanaman budi pekerti di luar kelas yaitu membiasakan sholat dzuhur berjamaah setelah itu dilakukan kultum setelah sholat dzuhur berjama'ah.

2. Kendala-kendala dan solusi dalam strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala. Ada beberapa kendala dalam proses penanaman budi pekerti di Madrasah Tsanawiyah Tinombala yaitu:

- a Lingkungan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan teman sebaya.
- b Media sosial atau dunia maya.
- c Sarana prasarana yang terbatas, seperti terbatasnya infokus dan sering mati lampu.

d Peserta didik, susahnya mengatur peserta didik pada saat sholat dzuhur berjama'ah, dan ributnya peserta didik pada saat berlangsungnya kultum setelah sholat dzuhur berjama'ah.

Kendala-kendala tersebut dapat di ambil solusi melalui pemisahan lingkungan teman yang agak nakal dengan yang tidak nakal, supaya tidak semakakin parah, pembatasan membawa alat komunikasi, seperti HP agar terhindar dari negatifnya pengaruh media sosial atau dunia maya pada saat di dalam kelas atau di luar kelas, kemudia penambahan sarana prasarana yang terbatas, seperti pengadaan infokus, pengadaan alat penerang ketika mati lampu berupa jengset, pembagian kelompok pada saat berjalannya kultum, supaya terjalin silaturahmi yang baik antar kelas, kemudian pengawasan kepada anak agar anak bisa di atur pada saat sholat dzuhur berjama'ah dan tidak ribut pada saat berlangsungnya kultum setelah sholat dzuhur berjama'ah dengan cara pembuatan jadwal piket kepada guru-guru yang di bantu oleh anak-anak OSIS.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, penulis merumuskan implikasi penelitian:

1. Sebaik apapun suatu lembaga pendidikan apabila proses penanaman budi pekertinya tidak baik pasti akan menciptakan moral peserta didik yang buruk. Oleh karena itu, sebaiknya Madrasah Tsanawiyah Tinombala khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak dan umumnya pihak madrasah agar lebih baik dalam proses strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak, supaya

menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia agar sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam dan pendidikan nasional.

2. Sebaiknya pihak guru khususnya guru akidah akhlak agar lebih kreatif lagi dalam proses strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak, supaya kendala-kendala dalam penanaman budi pekerti bisa berkurang sehingga proses penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjon, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter*, Cet.1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Ahmadi Abu, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet.5; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Baso Ahmad, *Islam Nusantara*, (Cet.1, Jakarta: Pusta Afid, 2015).
- Bungin Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 8; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Chakim Lukman. *Akidah Akhlak*. (Cet. 1; Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jedral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015).
- _____. *Akidah Akhlak*. (Cet. 1; Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jedral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014).
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Cet.3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Karya Utama, 2005.
- Gunawan Heri. *Tawadhu, Taat, Qana'ah dan Saabar*. Cet.1; Bandung: Ma'krifat, 2009.
- Hafidhuddin Didin. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Cet.1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hasanah Hasyim, *Pengantar Studi Islam*, Cet.1; Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Hidayat Nur, *Akhlak Tasawuf*, Cet.1; Yogyakarta: Ombak, 2013.
- H. Husni Rahim. *Akidah Akhlak*. (Cet. 1; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam Departemen Agama R.I.).

- Ibrahim T. *Membangun Akidah dan Akhlak*. (Cet. 1; PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2009).
- Masjid, Abdul. Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Nata Abuddin, *Perpektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Cet.1; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- _____. *Ahklak Tasawuf*, Cet.9; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- _____. *Ahklak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet.13; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Rahman Abdur. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. (Cet.1; Jakarta: PT Raja Granfindo Persada. 2004).
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran*. Cet.10; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013.
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prosesw Pendidikan*. Cet.2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*. Cet.8; Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011.
- Solehudin Moh. *Akidah Akhlak*. (Cet.1; Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jedral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Agama Islam. 2014).
- Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Cet. 12; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.20; Bandung: Alfabeta. 2014.
- Supadie Didiek, Ahmad. *Pengantar Studi Islam*. Cet.2; Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2012.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Cet.1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Ya'qub Hamzah. *Etika Islam*. Cet.5; Bandung: CV. Diponegoro, 1991.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perpektif Perubahan*.
Cet.2; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Zurqoni. *Menakar Ahklak Siswa*, Cet.2; Jokjakarta: Ar-Ruzz Media,
2013.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Pahr 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 1840 /In.13/F.I/PP.00.9/12/2017

Palu, 18 Desember 2017

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala MTs Tinombala
Di -

Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Edy Sutejo
NIM	: 14.1.01.0005
Tempat Tanggal Lahir	: Tinombala, 05 November 1995
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Jl. Bali No. 18

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"STRATEGI PENANAMAN BUDI PEKERTI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs TINOMBALA KECAMATAN ONGKA MALINO KABUPATEN PARIGI MOUTONG"**.

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Ramang, M.Pd.I.
2. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MTs Tinombala.

Wassalam.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan Madrasah Tsanawiyah Tinombala
2. Observasi keadaan guru dan staf di Madrasah Tsanawiyah Tinombala
3. Observasi keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Tinombala
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Tinombala
5. Observasi Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala
6. Observasi strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah Tsanawiyah Tinombala

1. Bagaimana historis berdirinya Madrasah Tsanawiyah Tinombala?
2. Apa visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Tinombala?
3. Bagaimana keadaan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Tinombala?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Tinombala?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Tinombala?
6. Bagaimana proses strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala?
7. Bagaimana kendala-kendala guru dalam strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala?
8. Bagaimana solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala?

B. Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala

1. Bagaimana proses strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala?
2. Apakah ada sholat dzuhur berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Tinombala?
3. Apakah ada kultum setelah sholat dzuhur berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Tinombala?
4. Apakah masih banyak peserta didik yang lambat masuk sekolah?

5. Apakah masih banyak peserta didik yang pulang sebelum waktunya?
6. Apakah ada nasehat diakhir pelajaran?
7. Apakah ada baca do'a sebelum dan sesudah pelajaran?
8. Apa kendala-kendala dalam strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala?
9. Apa solusi dalam mengatasi kendala-kendala strategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala?

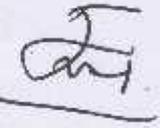
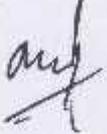
C. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Tinombala

1. Apa di Madrasah Ada Tata Tertib?
2. Apa di Madrasah Ada Kode Etik?
3. Apa Guru Akidah Akhlak Mengajarkan Mengucap Salam?
4. Apa di Madrasah Ada Nasehat-nasehat?
5. Apa di Madrasah Ada Kultum?
6. Apa di Madrasah Ada Sholat Berjama'ah?

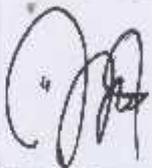
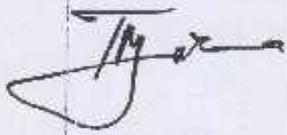
D. Orang Tua Peserta didik dan Tokoh Masyarakat

1. Apa di Madrasah Ada Sholat Berjama'ah?
2. Apa di Madrasah Ada Kultum?
3. Apa di Madrasah Ada Tata Tertib?

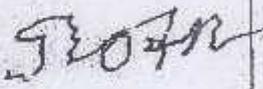
DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Muh. Hamzah	Peserta didik	
2	Ismiani	Peserta didik	
3	Feri	Peserta didik	
4	Dian Saputri	Peserta didik	
5	Evatu Nurul Siam	Peserta didik	

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Drs. H. Abdul Kholiq	Kepala Madrasah	
2.	Asih Mutoharoh, S. Pd. I.	Guru Akidah Akhlak	
3.	Tri Yulianto	TU	

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Saiful Mujib	Orang Tua Peserta didik	
2	Slamet	Orang Tua Peserta didik	
3	Wahit	Orang Tua Peserta didik	
4	Rgatur	Orang Tua Peserta didik	
5	Darto	Orang Tua Peserta didik	



Gambar 1.1 : Wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tinombala di teras kelas IX C Madrasah Tsanawiyah Tinombala Desa Tinombala Jaya 25 Juni 2018.



Gambar 1.2 : Wawancara kepala Madrasah Tsanawiyah Tinombala di ruang tamu rumah kepala Madrasah Desa Tinombala Jaya 27 Juni 2018.



Gambar 1.3: Musolah di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong 27 juni 2018.



Gambar 1.4: Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong 27 juni 2018.



Gambar 1.5: Ruang kelas Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong 27 juni 2018.



Gambar 1.6: Wawancara orang tua murid di dalam Masjid Darrus Sa'adah Desa Tinombala Induk 3 Agustus 2018.



Gambar 1.7: Wawancara orang tua murid di dalam rumah bapak Darto Desa Tinombala Barat 3 Agustus 2018.



Gambar 1.8: Wawancara peserta didik Madrasah Tsanawiyah Tinombala di dalam kelas, Desa Tinombala Jaya 2 Agustus 2018.



Gambar 1.9: Wawancara peserta didik di dalam kelas Madrasah Tsanawiyah Tinombala, Desa Tinombala Jaya 2 Agustus 2018.



Gambar 1.10: Proses strategi penanaman budi pekerti oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala 28 juni 2018.



Gambar 1.11: Proses strategi penanaman budi pekerti oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala 28 juni 2018.



Gambar 1.12: Proses penanaman budi pekerti oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala, Desa Tinombala Jaya 29 juni 2018.



Gambar 1.13: Proses penanaman budi pekerti oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala, Desa Tinombala Jaya 29 juni 2018.



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH TINOMBALA

Jl. Siswa No. B 29 Tinombala Jaya Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong Prov. Sul-Teng

Email : mts@tinombala2002@gmail.com Kode Pos : 94379

SURAT PERNYATAAN

Nomor: MTs / TBL / 039 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs. Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Edy Sutejo
NIM : 141010005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ta'biyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Benar mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian atau observasi untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "**Strategi Penanaman Budi Pekerti pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Tinombala Jaya, 16 Juli 2018

Kepala Madrasah,



Drs. H. ABD. KHOLIQ

NIP. 196611152000701 1 033



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: EDY SUTEJO	NIM	: 141010005
TTL	: TINOMBALA, 05-11-1995	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: VI (enam)
Alamat	: JALAN BALI	HP	: 0816235174
Judul	:		

Judul I

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TPA TARBIYATUL HIKMAH KELURAHAN NUNU KECAMATAN PALU BARAT

Judul II

KREATIFITAS GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN BUDI PEKERTI DI SMKN TINOMBALA KECAMATAN ONGKA MALINO KABUPATEN PARIGI MAUTONG

Judul III

STRATEGI PENANAMAN BUDI PEKERTI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AHKLAK DI MTS TINOMBALA KECAMATAN ONGKA MALINO KABUPATEN PARIGI MAUTONG

Palu, .D.S. 11 Juni2017
Mahasiswa,

EDY SUTEJO
NIM. 141010005

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Drs. Ramang, M.Pd.I.*

Pembimbing II : *Drs. H. Hamzah, M.Pd.I.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

YATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada ketua jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar. Dosen pembimbing & Dosen pembimbing II dan Ketua Jurusan
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out power point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menerbitkan papan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan
4. Telah melaksanakannya menghadiri seminar minimal 10 kali

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Panitia minimal 5 orang Dosen Pembimbing ManKetur Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/berbantuan sesaat setelah seminar. Yang kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

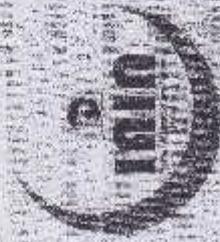
NAMA EDY SUTEJO

TTL TOMBALA, 03-11-1985

NIM 1411010005

JURUSAN Pendidikan Agama Islam

ALAMAT Jember



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAU

NAMA: EDDY SUKSES

MIPA: Dk 1.01 - 01.05

UMUR: 25 tahun

NO	PARU/ANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	KELOMPOK PEMBINA	TAMBAH ANJARAN/REVISI
1	17-01-2017	Abdul Fatah	Perbedaan antara hukum Islam dan hukum nasional	1. H. M. M. Sidiq	
2	17-01-2017	Zakaria Fatah	Perbedaan antara hukum Islam dan hukum nasional	1. H. M. M. Sidiq	
3	17-01-2017	Abdul Fatah	Perbedaan antara hukum Islam dan hukum nasional	1. H. M. M. Sidiq	
4	18-01-2017	M. M. M. Sidiq	Perbedaan antara hukum Islam dan hukum nasional	1. H. M. M. Sidiq	
5	18-01-2017	Sidiq	Perbedaan antara hukum Islam dan hukum nasional	1. H. M. M. Sidiq	
6	18-01-2017	M. M. M. Sidiq	Perbedaan antara hukum Islam dan hukum nasional	1. H. M. M. Sidiq	
7	18-01-2017	Abdul Fatah	Perbedaan antara hukum Islam dan hukum nasional	1. H. M. M. Sidiq	
8	18-01-2017	F. M. M. Sidiq	Perbedaan antara hukum Islam dan hukum nasional	1. H. M. M. Sidiq	
9	18-01-2017	Sidiq Fatah	Perbedaan antara hukum Islam dan hukum nasional	1. H. M. M. Sidiq	
10	18-01-2017	R. M. M. Sidiq	Perbedaan antara hukum Islam dan hukum nasional	1. H. M. M. Sidiq	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460796, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1769 /In.13/F.I/PP.00.9/11/2017

Palu, 16 November 2017

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Drs. Ramang , M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Drs. Hamzah .M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Edy Sutejo
NIM : 14.1.01.0005
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : STRATEGI PENANAMAN BUDI PEKERTI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AHLAK DI MTs TINOMBALA KECAMATAN ONGKA MALINO KABUPATEN PARIGI MOUTONG.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 20 November 2017
Jam : 08.30 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama



Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2017 /2018

Nama : Edy Sutejo
NIM : 141010005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI .I.)
Judul : Sfrategi penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong
Tgl/Waktu Seminar : 20, November, 2017 / 08.30

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	MAGFIRAH K. BIEDO	14.1.01.0133	VII / PAI		
2.	CIRISNAHI	14.1.01.0116	VII / PAI		
3.	NURHASNAR	14.1.01.0126	VII / PAI		
4.	ASING	14.1.01.0120	VII / PAI		
5.	Uswatul hasanah	14.1.01.0122	VII / PAI		
6.	Deswani	14.1.01.0142	VII / PAI		
7.	Dismayanti	14.1.01.0004	VII / PAI		
8.	Munifah	14.1.01.0017	VII / PAI		
9.	SUSIYANTI	141010009	VII / PAI		
10.	Chairunnisa Maulana	A 221 14 110	VII / FKIP		
11.	WULIYANTI	141010026	- / PAI		
12.	SUARANI	14.1.01.0172	VII / PAI		
13.	NURLIZANI	14.1.01.0132	VII / PAI		
14.	Indah Fitriasisih	14.1.01.0151	VII / PAI		
15.	Megawati	14.101.0084	VII / PAI		
16.	Desmita	14.101.0071	VII / PAI		
17.	Muh. Iqbal	14.101.0066	VII / PAI		
18.	HAMZAH	141010013	VII / PAI		
19.	MAYA WUCANDARI	14.1.01.0024	VII / PBA.2		
20.	Roslan Hafidhan	14.1.01.0026	VII / PBA.2		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I,

Drs. Pramang, M.Pd.I.
NIP. 19591231 198203 1 035

Pembimbing II,

Drs. Hamzah, M.Pd.I.
NIP. 19571231 199003 1 002



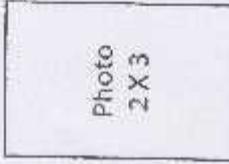
BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : EDY SUTEJO
NIM : 14101005
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi :

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : EPY SUTEJO
NIM: 141010005
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING : I. Drs. Ramang M.Pd.I.
II. Drs. H. Hamzah M.Pd.I.
ALAMAT : JL. Bali
NO.HP : 0816 2351 74

JUDUL SKRIPSI

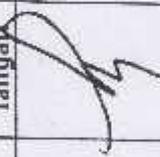
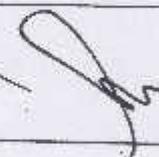
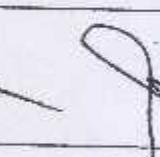
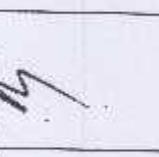
5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munawiyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munawiyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Edy Sutejo
 NIM: 141010005
 Jurusan.Prodi. : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi :

Pembimbing I : Drs. Ramang M.pd.
 Pembimbing II : Drs. H. Hamzah M.pd.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Rabu, 07-11-2017	1 2 dan 3	Perbaiki Format Referensi Skripsi pada paragraf...	
2.	seni 13-11-17		Perbaiki Referensi Ulasan... ,	
3	5-6-18-		Samudra Pohon Lumutan	
4.	19-9-2018		Perbaiki tinjauan Pustaka.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	09-11-2017		Perbaiki proposal Skripsi	
2	13-11-2017		Perbaiki proposal ulang	
3	3-06-2018		Penambahan format wawancara	
4	9-20-07-2018		Perbaikan skripsi	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. Ramang, M.Pd.I.
 NIP : 19591231 198203 1 035
 Pangkat/Golongan : 4C
 Jabatan Akademik : Kepala Biro Aspek
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Drs. Hamzah, M.Pd.I.
 NIP : 19571231 198003 1 009
 Pangkat/Golongan : 4A
 Jabatan Akademik : Posen FTIK
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

- Nama : Edy Sutejo
 NIM : 1411010005
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam - I
 Judul : Strategi penanaman budi pekerti pada Mafu Pelajaron sebagai kebhawanan engkarakho krtu. Perino

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I



Drs. Ramang, M.Pd.I.
 NIP. 19591231 198203 1 035

Palu,

Pembimbing II


Drs. Hamzah, M.Pd.I.
 NIP. 19571231 198003 1 009

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 2 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 781 /Ln.F3/F.I/PP.00.9/7/2018 Palu, 24 Juli 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Kepada Yth.

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------|
| 1. Dr. Sri Dewi Lisnawati, S.Ag, M.Si | Ketua Tim Penguji |
| 2. Dr. H. Adawiyah Pettalongi, M.Pd | Penguji Utama I |
| 3. Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd | Penguji Utama II |
| 4. Drs. Ramang, M.Pd.I | Pembimbing/Penguji I |
| 5. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I | Pembimbing/Penguji II |

di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Schubungan dengan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai berikut:

Nama : EDY SUTEJO
NIM : 14.1.01.0005
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri ujian tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 25 Juli 2018
Jam : 09.00 Wita - selesai
Meja Sidang : 2
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK L1.2

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM



Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd.

19690313 199703 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis:

Nama : Edy Sutejo
TTL : Tinombala, 05 November 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bali, No. 23

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Sunarto
TTL : Boyolali, 06 Juni 1971
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam

2. Ibu

Nama : Painem
TTL : Banyuwangi, 03 Januari 1971
Pekerjaan : URT
Agama : Islam

C. Latar Belakang Pendidikan Penulis

1. MIN Mautong Tamat Tahun 2008
2. MTs Tinombala Tamat Tahun 2011
3. MAN Tomini Tamat Tahun 2014
4. S1 IAIN Palu Tamat Tahun 2018

D. Pengalaman Organisasi Penulis

1. SEMA FTIK IAIN PALU (Anggota komisi bidang kemahasiswaan) 2015/2016
2. DEMA IAIN PALU (Menteri Pendidikan) 2016/2017
3. KOPMA IAIN PALU (Anggota) 2014
4. Ikatan Alumni MAN Tomini (Anggota) 2014-Sekarang
5. Semangat Muda Anak Rakyat (Anggota) 2015-Sekarang

REFERENSI

